



Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan Republik Indonesia

SERI RUMAH PERADABAN

BERPETUALANG KE

Sumba
yuuk!





Berpetualang ke Sumba Yuuk!

Penulis:

Retno Handini

Penulis Naskah Adaptasi:

Dewi Kumoratih Kushardjanto

Desainer Grafis:

Sari Wulandari

Ilustrator:

Dewi Kumoratih Kushardjanto

Penerbit:

PT. Artha Kreasi Aksara, 2017

Office 8 Building 15th Floor 15-1 SCBD Lot 28

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

Telp: (62-21) 29333727

E-mail: project@arkea.id

Web: www.arkea.id

Pusat Penelitian Arkeologi Nasional

Jln. Raya Condet Pejaten No. 4

Pasar Minggu, Jakarta 12510

Telp: (62-21) 7988171

Fax: (62-21) 7988187

E-mail: arkenas@mendikbud.go.id

Katalog dalam Terbitan :

Jakarta: Penerbit Arkea Books, 2018

Cetakan 1, Oktober 2018

28 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN 978-602-74110-9-8

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72:
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000.000,00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).





Daftar Isi

- 4** Sambutan Kepala Pusat Arkeologi Nasional
- 5** Surat dari kakak arkeolog
- 8** Yuk Kita ke Sumba
- 10** Penemuan Penting yang Memecahkan Misteri Kehidupan Orang Sumba di Masa Lalu!
- 12** Mengenal Kampung-Kampung Tertua di Sumba
- 14** Penyelidikan Rangka Manusia
- 16** Bagaimana Cara Para Arkeolog Memecahkan Misteri Kehidupan Manusia di Masa Lalu?
- 18** 'Kotak Ajaib' Pembuka Misteri Kehidupan Masa Lampau
- 20-23** Bagaimana Kehidupan Masyarakat Sumba di Masa Lalu?
 - Tradisi Megalitik
 - Masyarakat Sumba yang Relijius dan Penuh Semangat Gotong Royong
- 24** Pelestarian Situs Lambanapu



Sambutan Kepala Pusat Penelitian Arkeologi Nasional

Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (Puslit Arkenas) melalui kegiatan Rumah Peradaban berupaya memasyarakatkan sejarah dan nilai-nilai peradaban bangsa dari awal pertumbuhannya hingga sekarang. Rumah Peradaban adalah ruang atau kegiatan pembelajaran, pencerdasan, pengayaan, dan pencerahan tentang nilai-nilai peradaban masa lampau dalam membangun peradaban bangsa yang lebih maju dan berkepribadian di masa sekarang.

“Belajar dari masa lampau”, itulah landasan konsep Rumah Peradaban. Nilai dan capaian-capaian masa lalu di bumi Nusantara perlu diteliti dan diaktualisasikan untuk landasan peradaban masa kini, sekaligus untuk sumber inspirasi dan pengembangan dalam membangun bangsa yang berkeindonesiaan ke depan. Melalui slogan, “mengungkap, memaknai, dan mencintai”, program Rumah Peradaban mencoba mengungkap nilai-nilai budaya bangsa Indonesia melalui penelitian-penelitian arkeologi yang terus dilakukan; kemudian memaknai hasil penelitian tersebut dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa yang mudah diterima oleh masyarakat. Apabila masyarakat telah memahami kearifan dan nilai-nilai budaya yang telah dimiliki bangsa Indonesia sejak masa lampau, maka dengan sendirinya masyarakat akan mencintai.

Puslit Arkenas mengedepankan program-program pengembangan yang berorientasi kepada masyarakat, seperti pameran, workshop, dan sosialisasi siswa sekolah. Selain menerbitkan buku dan jurnal ilmiah yang ditujukan untuk kalangan akademisi, diterbitkan pula buku pengayaan dengan bahasa sederhana yang ditujukan untuk siswa-siswi sekolah dan masyarakat awam. Salah satu buku pengayaan yang dihasilkan oleh Puslit Arkenas adalah buku “Berpetualang ke Sumba yuuk....!”. Semoga buku sederhana ini membawa banyak manfaat untuk kita semua.

I Made Geria

4 - Sumba





Surat dari kakak arkeolog

Halo adik-adik, apa kabar?

Kali ini Kak Arko dan Kak Lolita, akan mengajak kalian berpetualang menjelajah ke masa lampau untuk menguak misteri tentang asal-usul leluhur kita. Pernahkah kalian bertanya, siapakah mereka? Dari mana asal-usulnya? Bagaimana mereka hidup? Nah, ilmu yang mempelajari kehidupan di masa lampau melalui peninggalan-peninggalannya dinamakan Arkeologi. Sedangkan orang yang melakukan penelitian tersebut disebut Arkeolog, atau ahli purbakala. Itulah kami!

Kami bersama Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (Puslitarkenas) melakukan penelitian tentang kebudayaan manusia. Nah, agar kalian bisa mengenal dan mempelajari lebih lanjut sejarah peradaban kita di masa lampau, kami secara khusus menyusun buku ini agar kalian bisa ikut berpetualang bersama kami.

Kalian semua siap?

Mari kita ke Sumba, Nusa Tenggara Timur...!

Salam hangat,

Kak Arko & Kak Lolita





*Nenek moyangku seorang pelaut
Gemar mengarung luas samudra
Menerjang ombak tiada takut
Menempuh badai sudah biasa*

*Angin bertiup layar tenkembang
Ombak benedbur di tepi pantai
Pemuda berani bangkit sekarang
Ke laut kita benamai-namai...*





Kalian masih ingat dengan lagu ini bukan? Ya, lagu ini mengingatkan kita bahwa Indonesia adalah negeri kepulauan yang sangat luas dengan jumlah pulau yang terbilang banyaknya. Pulau-pulau ini dihubungkan oleh lautan luas.



Nah, misi utama Kak Arko dan Kak Lolita bersama para arkeolog dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional adalah menyelidiki dari mana asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia. Serangkaian penelitian kemudian dilakukan di berbagai lokasi di Indonesia. Menurut para ahli, leluhur manusia Nusantara adalah penutur Austronesia. Akan tetapi para arkeolog ingin mengetahui lebih lanjut apakah sebelum penutur Austronesia sudah ada penduduk yang mendiami Nusantara?

Lalu, bagaimana nenek moyang kita bisa tersebar di gugusan pulau-pulau Nusantara dengan kebudayaan yang amat beragam? Bila negeri kita adalah negeri kepulauan, tak berlebihan bila kita menduga nenek moyang kita sangat piawai mengarungi lautan!

Oleh karena itu, Kak Arko, Kak Lolita dan para arkeolog melakukan penyelidikan terhadap jejak-jejak persebaran manusia dan keragaman budayanya. Pada tahun 2015, penelitian dilakukan di kepulauan Nusa Tenggara bagian Barat, tepatnya di pulau Sumbawa. Penelitian kemudian dilanjutkan ke Nusa Tenggara Timur di wilayah Sumba pada tahun 2016. Di sinilah para arkeolog menemukan peninggalan-peninggalan berharga yang memberikan petunjuk tentang kehidupan nenek moyang kita di masa lalu. Karena banyak ditemukan tinggalan-tinggalan arkeologis, penelitian kembali dilanjutkan hingga tahun 2017.

Apa saja penemuan para arkeolog di Sumba?
Yuk, kita ikuti kisah petualangan Kak Arko dan Kak Lolita!



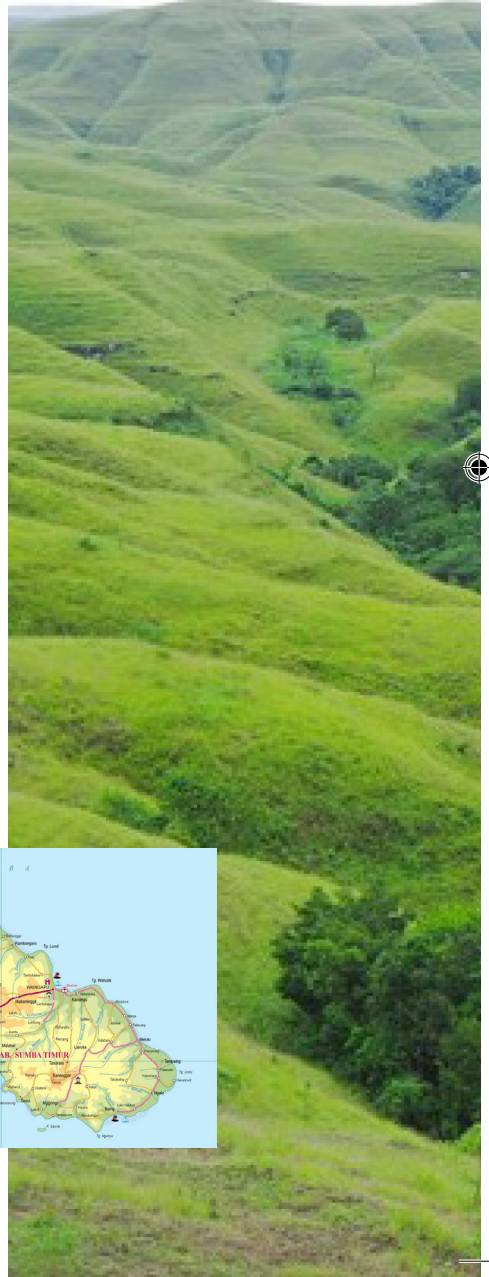
Yuk, Kita ke Sumba!

Lokasi penelitian kak Arko, kak Lolita dan para arkeolog Puslitarkenast terletak di Sumba bagian timur. Wilayah kabupaten Sumba Timur di sebelah selatan merupakan daerah yang berbukit-bukit namun bertanah subur. Sedangkan di bagian utara adalah dataran berbatu yang kurang subur. Meski demikian, Sumba Timur memiliki keindahan alam yang sungguh mempesona. Padang rumput hijau membentang sepanjang mata memandang, demikian pula lautan biru di sepanjang pesisir.

Dalam penelitian kali ini, para arkeolog mengunjungi Kelurahan Lambanapu di Kecamatan Kanbera, yang hanya berjarak 6 kilometer dari Waingapu, ibukota kabupaten Sumba Timur.



8 - Sumba





Sumba - 9





Penemuan Penting yang Memecahkan Misteri Kehidupan Orang Sumba di Masa Lalu!

Setelah penelitian dilakukan sejak tahun 2016 di Lambanapu, upaya para arkeolog ini akhirnya membuahkan hasil. Apa saja yang mereka temukan?

Para arkeolog menemukan 5 individu rangka manusia yang dikubur dengan sikap tubuh terlentang. Yang menarik, satu diantaranya ditutup tempayan di bagian kepalanya! Selain itu, ditemukan pula 7 tempayan besar yang juga diduga untuk penguburan. Dalam penggalian ini, para arkeolog juga menemukan pecahan gerabah, fragmen tulang dan gigi manusia, manik-manik, cangkang kerang laut dan sebuah pecahan leher kendi berhias muka. Para arkeolog pun sangat teliti dalam memperhatikan benda-benda temuan mereka.

Melalui pengamatan yang dilakukan, terdapat 2 jenis gerabah di situs ini:

1. Gerabah berwarna merah.
2. Gerabah berwarna hitam.

Meskipun demikian, keduanya menunjukkan bahwa bahan dasar dari gerabah-gerabah ini adalah tanah liat berpasir. Penemuan mencengangkan lainnya adalah ditemukannya tembikar berhias!

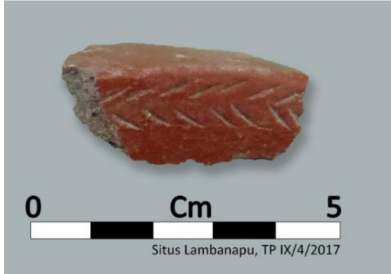
Teknik hias gerabah di Lambanapu dibagi menjadi 5 cara: digores, dicukil, ditoreh, ditusuk, ditekan.

Menarik bukan? Bisakah kalian membayangkan bagaimana kehidupan manusia di Lambanapu pada masa lalu?

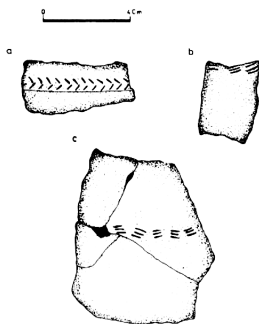




Gerabah berhias, gerabah merah, gerabah hitam



Kerangka-kerangka manusia dengan berbagai posisi



Teknik hias gores kereweng
Situs Lambanapu

Tahukah Kalian?

Situs Melolo yang terletak tidak jauh dari Lambanapu sudah dikenal sejak 1970! Seorang peneliti asal Belanda yang bernama Heekeren menyebutkan situs ini dalam salah satu laporan penelitiannya yang berjudul "Urn Cemetery at Melolo, East Sumba". Situs Lambanapu sendiri baru dikenal tahun 1978 saat R.P. Soejono melakukan penelitian di Melolo, penduduk melaporkan adanya temuan tempayan kubur di Situs Melolo.

Sumba - 11





Mengenal Kampung-Kampung Tertua di Sumba

Selain melakukan ekskavasi di situs Lambanapu, Kak Arko, Kak Lolita dan para arkeolog juga mengunjungi beberapa situs lainnya yaitu: situs Melolo, kampung Tabahak, situs Watu Puda, kampung adat Wunga dan kampung Rindi Praiyawang.

Apa saja yang ditemukan oleh para arkeolog?

Ternyata, para arkeolog mendapatkan banyak sekali benda-benda temuan. Hal ini sangat menggembirakan karena semakin lengkaplah data-data yang memberikan petunjuk bagaimana kehidupan nenek moyang kita di masa lalu. Diantara banyaknya temuan antara lain adalah pecahan gerabah, fragmen tulang, kerang gastropoda, kubur batu, sampai palung batu!

Nah, kira-kira bagaimanakah kesimpulan sementara para arkeolog?

Tahukah Kalian?

Penelitian di situs Lambanapu ini sangat penting karena dengan ditemukannya peninggalan-peninggalan Megalitik yang tersebar di pulau Sumba ini para arkeolog dapat lebih jelas memetakan persebaran leluhur kita di Nusantara.

12 - Sumba







Penyelidikan Rangka Manusia

Masih ingat rangka manusia yang ditemukan para arkeolog? Nah, para arkeolog ini pun mencari tahu apa penyebab kematian dari manusia pemilik rangka ini. Agar lebih akurat, para arkeolog tak kehabisan akal. Mereka mengundang peneliti lain yang ahli dalam mempelajari tubuh manusia: dokter.

Dokter yang melakukan pemeriksaan terhadap manusia yang sudah meninggal disebut juga ahli forensik.

Penelitian pun dimulai.

- 1.** Yang pertama kali dilakukan adalah menentukan apakah tulang yang ditemukan para arkeolog ini tulang manusia atau bukan?
- 2.** Menentukan berapa usia dari individu pemilik tulang ini?
- 3.** Apa jenis kelaminnya?
- 4.** Berapa tinggi tubuhnya?
- 5.** Apa penyebab kematiannya?
- 6.** Yang tak kalah penting adalah, apakah tulang-tulang ini dapat memberikan petunjuk asal-muasal leluhur orang Sumba?





Siapa leluhur dari orang Sumba secara pasti memang belum dapat dijelaskan saat ini. Namun, dilihat dari karakter fisik rangka-rangka yang ditemukan, mereka memiliki ras Monggolid yang kuat bercampur dengan ras Austromelanesid. Data sementara ini selaras pula dengan hasil analisa DNA yang dilakukan oleh Lembaga Eijkman.

Hasilnya memperlihatkan adanya percampuran antara kedua ras tersebut. Bahkan, diantara ras Monggolid diperkirakan mengalami percampuran dengan kelompok penutur Austronesia dan Austroasiatik. Keragaman genetika ini didukung pula dengan hasil studi bahasa Sumba di mana 35% diantaranya merupakan bahasa Austronesia, sedangkan 65% adalah bahasa non-Austronesia, yaitu Papua.



Artefak yang ditemukan dalam kotak-kotak ekskavasi.

Sumba - 15





Bagaimana Cara Para Arkeolog Memecahkan Misteri Kehidupan Manusia di Masa Lalu?

Kak Arko, Kak Lolita dan para arkeolog memiliki keahlian untuk memecahkan misteri kehidupan masa lalu melalui benda-benda peninggalan manusia. Bagaimana caranya?

Jawabannya adalah: kotak ajaib!

Awalnya, arkeolog akan melakukan penggalian di tempat-tempat yang diduga terdapat peninggalan masa lalu. Metode ini dinamakan ekskavasi. Ekskavasi dilakukan dengan cara menggali tanah dan membuat kotak galian yang umumnya seluas 1 x 1 meter persegi terlebih dahulu.

Eits...tapi tunggu dulu! Penentuan kotak penggalian tidak bisa dilakukan sembarangan. Para arkeolog menggunakan kompas untuk menentukan posisi penggalian. Kini, teknologi semakin maju, sehingga para arkeolog sudah mempergunakan GPS (Geographic Positioning System) untuk mengetahui arah atau titik koordinat dari tempat yang diduga terdapat peninggalan purbakala. Agar lebih akurat, para arkeolog juga mempergunakan perekaman 3 dimensi yang kemudian dianalisa dengan komputer.





Tahukah Kalian?

Arkeolog bekerja dengan penuh ketelitian. Oleh karena itu, para arkeolog tidak pernah menggunakan alat-alat berat. Tujuannya agar tidak merusak benda-benda yang ditemukannya. Begitu cermatnya, ketika benda temuan nampak, arkeolog justru mempergunakan alat-alat seperti kuas dan sikat. Setelah temuan-temuan tersebut dicatat, diukur dan diberi nama, barulah arkeolog melakukan analisa.



Kegiatan penggalian

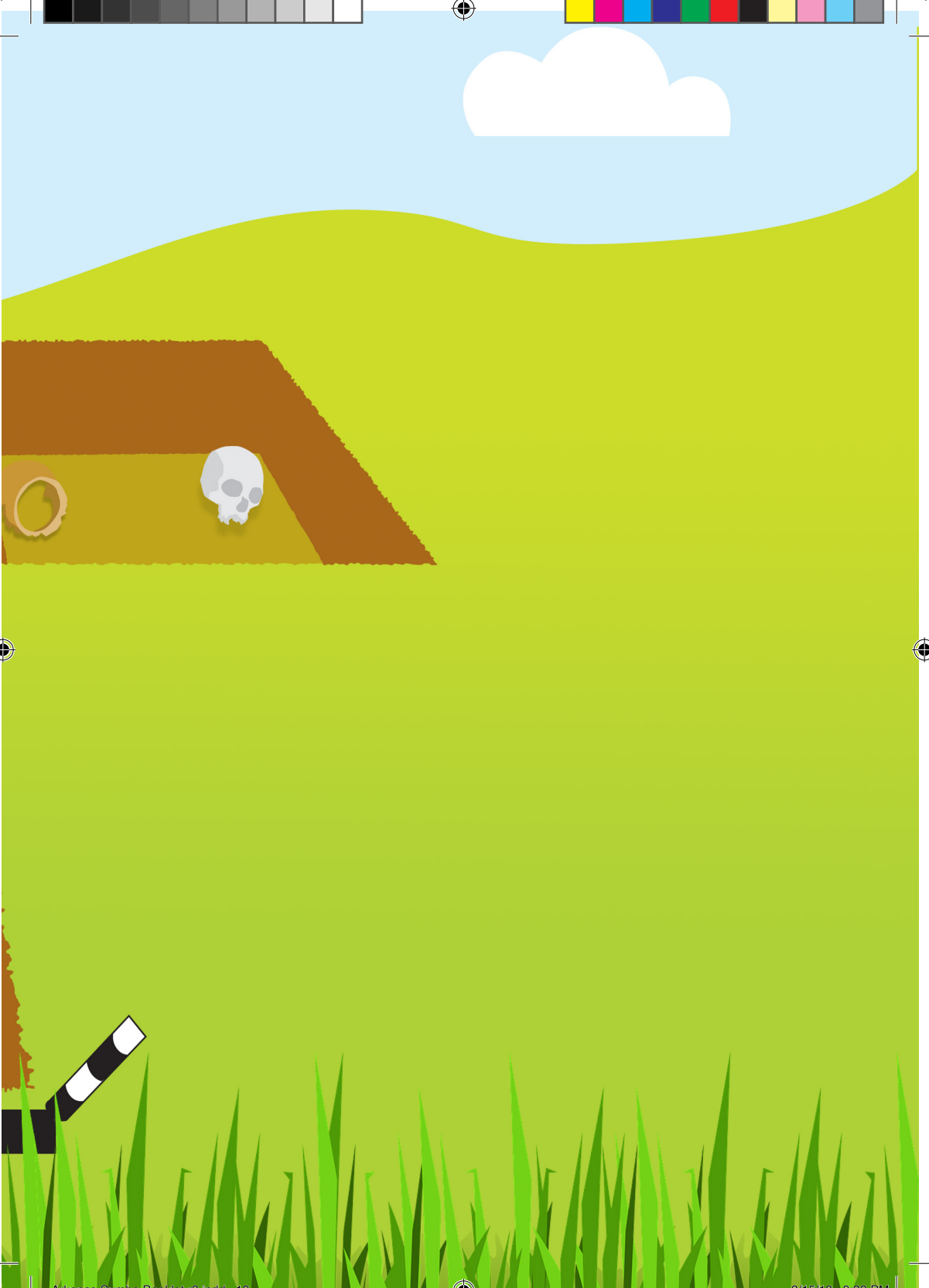


'Kotak Ajaib' Pembuka Misteri Kehidupan Masa Lampau

Buatlah 'Kotak Ajaib'mu Sendiri!

Nah, kalian sudah tahu bagaimana cara para arkeolog menguak misteri kehidupan manusia di masa lalu bukan? Sekarang, giliranmu mencoba membuat kotak ajaibmu sendiri. Kira-kira apa yang akan kalian temukan? Gambarlah temuanmu di halaman ini!







Bagaimana Kehidupan Masyarakat Sumba di Masa Lalu?

Tradisi Megalitik

Setelah para arkeolog melakukan ekskavasi di situs Lambanapu, semakin terkuaklah kehidupan masyarakat Sumba di masa lalu. Para ahli menyimpulkan bahwa masyarakat Sumba hidup dalam sebuah tradisi yang disebut dengan megalitik. Apakah itu?

Tradisi megalitik merupakan sesuatu adat kebiasaan di mana suatu masyarakat merealisasikan pemahaman budayanya dengan melakukan pendirian bangunan-bangunan dari batu untuk tujuan tertentu, terutama terkait dengan kepercayaan spiritual.

20 - Sumba





Tradisi ini dikenal dalam perkembangan peradaban manusia di berbagai tempat: Timur Tengah, Eropa, Asia Selatan, Asia Timur, Asia Tenggara, sampai kawasan Polinesia.

Para penutur Austronesia memegang peranan penting dalam mengembangkan budaya megalitik yang unik, berbeda dengan tradisi megalitik di belahan bumi lainnya. Hingga kini, tradisi megalitik masih sangat kuat mengakar dalam nilai-nilai kearifan lokal berbagai suku di Nusantara. Tak terkecuali di Sumba.

Sumba - 21



Masyarakat Sumba yang Religijs dan Penuh Semangat Gotong Royong

Pada dasarnya, masyarakat penutur Austronesia adalah masyarakat yang sangat spiritual. Mereka memiliki kepercayaan terhadap adanya kekuatan supranatural yang berupa mahluk halus, arwah leluhur dan dewa pelindung. Sumba merupakan wilayah yang kaya akan peninggalan megalitik yang mana hal ini terkait dengan aktifitas masyarakat dalam pemujaan arwah leluhur.

Pemujaan terhadap arwah leluhur inilah yang menjadi dasar pendirian bangunan-bangunan megalitik yang masih dilakukan sampai sekarang.





Dalam mendirikan bangunan megalitik itulah upacara 'tarik batu' dilaksanakan. Masyarakat mencari batu untuk bangunan dan memahatnya sesuai bentuk yang diinginkan. Setelah itu batu ditarik bersama-sama menuju tempat yang diinginkan. Karena besarnya batu tersebut, maka diperlukan ratusan orang untuk menariknya.

Tahukah Kalian?

Masyarakat tradisional Sumba menganut kepercayaan lokal yang disebut dengan Marapu. Para penganut Marapu percaya akan keberadaan dewa-dewa dan arwah nenek moyang di sekeliling mereka. Oleh karena itu, mereka senantiasa memberikan penghormatan dan perlakuan istimewa terhadap dewa-dewa dan arwah leluhur melalui persembahan berupa sesaji secara berkala.





Pelestarian Situs Lambanapu

Ternyata Sumba, Nusa Tenggara Timur memberikan petunjuk penting tentang asal-usul leluhur kita!

Kehidupan masyarakat serta jejak peninggalan arkeologis di situs Lambanapu, Sumba, yang terletak di gugusan kepulauan Nusa Tenggara memberikan gambaran yang lebih lengkap betapa kaya dan beragamnya kebudayaan Indonesia!





Tahukah Kalian?

Dari temuan para arkeolog, kita dapat melihat nilai-nilai budaya yang sangat tinggi seperti persaudaraan, kebersamaan, gotong royong dan masih banyak lagi. Semua itu memberikan kontribusi penting bagi peradaban bangsa Indonesia.

Jangan lupa, negeri kepulauan Indonesia yang terdiri dari 17.000 lebih pulau-pulau ini disatukan oleh lautan. Kepulauan Nusantara juga menghubungkan 3 samudera penting di dunia yaitu lautan Pasifik, Hindia dan Atlantik.

Oleh karena itu, tak mengherankan apabila nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang kita temui dan rasakan sehari-hari amat kental dengan semangat sebagai bangsa bahari. Tak terkecuali yang ditemukan oleh para arkeolog selama penelitian di Nusa Tenggara Timur ini.

Sumba - 25





Akhirnya, kita bisa memahami mengapa para arkeolog menyelidiki asal-usul nenek moyang kita justru melalui jejak persebarannya di pulau-pulau terdepan Nusantara. Persebaran nenek moyang kita di berbagai pelosok Nusantara selama ribuan tahun pada akhirnya menciptakan kebinekaan suku bangsa, bahasa, agama, dan tradisi.

Kehidupan masyarakat Nusantara yang terinspirasi dari laut dapat kita rasakan melalui nilai-nilai yang mengedepankan kebersamaan, gotong royong, multikultural, serta amat terbuka terhadap perbedaan. Inilah yang membentuk jiwa ke-Indonesia-an kita!





Nah menurut kalian, bagaimana petualangan Kak Arko, Kak Lolita dan para arkeolog dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dalam menelusuri jejak-jejak kearifan lokal di Lambanapu, Sumba? Seru bukan?!

Jadi, tunggu apa lagi, ajaklah kawan-kawanmu yang lain untuk ikut berpetualang ke Sumba.

Di lain kesempatan, Kak Arko dan Kak Lolita akan mengajak kalian untuk berpetualang menelusuri situs-situs arkeologis di daerah-daerah lain di Indonesia yang tak kalah seru untuk mengungkap misteri kehidupan Nusantara di masa lalu!

